Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 12 No. 1 (2024)

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TERKAIT BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA

The Overview Of Students Level Of Knowledge Regarding Basic Life Support in University of 'Aisyiyah Surakarta

Didik Iman Margatot[1*], Lailya Khusna[2], Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti[3]
[123]Universitas 'Aisyiyah Surakarta
didikiman@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Insiden henting jantung atau henti nafas merupakan kejadian gawat darurat yang sering ditemui di berbagai tempat yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti memiliki riwayat penyakit jantung dan yang disebabkan oleh kecelakaan. Berdasarkan data dari *Wolrd Health Organization* (WHO, 2021) menyebutkan bahwa penyebab kematian nomor satu secara global adalah penyakit jantung. Sebanyak 17,8 juta jiwa setiap tahun mengalami kematian karena serangan jantung. Tahun 2020 sebanyak 1,9 juta orang meninggal setiap tahun dikarenakan kecelakaan lalu lintas yang ada di Indonesia. Berbagai penanganan kegawatdaruratan yang dapat di implementasikan pada kejadian henti nafas maupun henti jantung, salah satunya yaitu pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD). Bantuan hidup dasar merupakan tindakan yang paling penting dalam memberikan pertolongan pertama dan sangat membantu saat seseorang mengalami henti jantung, sumbatan nafas, hingga tidak sadarkan diri agar dapat mencegah keadaan yang lebih parah. Pemberian pelatihan bantuan hidup dasar sangat penting dimiliki oleh masyarakat umum hingga mahasiswa agar dapat membantu korban yang mengalami henti jantung maupun henti nafas yang berdampak pada kematian. Apabila seorang memiliki pengetahuan yang baik terkait bantuan hidup dasar maka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk menolong korban yang mengalami kecelakaan, henti jantung, serta henti nafas.

Kata kunci : Bantuan Hidup Dasar (BHD); Pengetahuan; Pelatihan

ABSTRACT

*Incidents of cardiac arrest or respiratory arrest are emergency events that are often encountered in various places caused by various factors such as having a history of heart disease and those caused by accidents. Based on data from the World Health Organization (WHO, 2021), it is stated that the number one cause of death globally is heart disease. 17.8 million people die every year due to heart attacks. In 2020, 1.9 million people died every year due to traffic accidents in Indonesia. Various emergency treatments that can be implemented in cases of respiratory arrest or cardiac arrest, one of which is providing Basic Life Support (BHD). Basic life support is the most important action in providing first aid and is very helpful when someone experiences cardiac arrest, shortness of breath, or even unconsciousness in order to prevent more serious conditions. Providing basic life support training is very important for the general public and students so they can help victims who experience cardiac arrest or respiratory arrest which can result in death. If someone has good knowledge regarding basic life support, they will have high motivation to help victims who have experienced accidents, cardiac arrest and respiratory arrest.**Keywords** : 3-5 words or phrase*

Keywords: *Basic Life Support (BHD); Knowledge; Training*

PENDAHULUAN

Insiden henti jantung maupun henti nafas merupakan insiden yang termasuk dalam gawat darurat dan sangat sering terjadi dimanapun dan kapanpun pada masyarakat baik yang disebabkan karena adanya riwayat penyakit jantung maupun disebabkan oleh kecelakaan [1]. Henti jantung merupakan suatu kondisi jantung berhenti berfungsi secara mekanis dan terjadi mendadak. Prevalensi penyakit jantung pada tahun 2021 di Indonesia berdasarkan data dari Kemenkes RI (2022) mencapai 12.934.931. Angka tersebut tidaklah sedikit dan perlu perhatian segera. Apabila henti jantung tidak dapat segera ditangani akan berdampak kematian.

Berdasarkan data dari *Wolrd Health Organization* (WHO, 2021) menyebutkan bahwa penyebab kematian nomor satu secara global adalah penyakit jantung. Sebanyak 17,8 juta jiwa setiap tahun mengalami kematian karena serangan jantung. Penyebab kematian lainnya yang selain jantung yaitu dikarenakan kecelakaan fatal yang berdampak pada henti nafas. Tahun 2020 sebanyak 1,9 juta orang meninggal setiap tahun dikarenakan kecelakaan lalu lintas yang ada di Indonesia (WHO, 2016). Semua kejadian tersebut termasuk dalam kegawatdaruratan yang perlu diberikan penanganan secara segera untuk mengurangi angka kematian [3]. Berbagai penanganan kegawatdaruratan yang dapat di implementasikan pada kejadian henti nafas maupun henti jantung, salah satunya yaitu pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) [4].

Bantuan hidup dasar merupakan tindakan yang paling penting dalam memberikan pertolongan pertama dan sangat membantu saat seseorang mengalami henti jantung, sumbatan nafas, hingga tidak sadarkan diri agar dapat mencegah keadaan yang lebih parah [5]. Pemberian pelatihan bantuan hidup dasar sangat penting dimiliki oleh masyarakat umum hingga mahasiswa agar dapat membantu korban yang mengalami henti jantung maupun henti nafas yang berdampak pada kematian [3]. Apabila seorang memiliki pengetahuan yang baik terkait bantuan hidup dasar maka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk menolong korban yang mengalami kecelakaan, henti jantung, serta henti nafas [6].

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui terkait gambaran pengetahuan mahasiswa terkait bantuan hidup dasar (BHD) agar dapat mengetahui kemampuan/pengetahuan yang dimiliki setiaap mahasihwa. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan Universitas dalam memberikan pelatihan bantuan hidup dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Penelitian dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta pada bulan Agustus-September 2023. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Sarjana Keperawatan semester 2 sebanyak 214 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin.* Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dimana pengambilan sampel diambil secara acak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan melalui *google form*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yang hanya menganalisis tiap variabel untuk mengetahui distribusi prosentase dari setiap variabel dan disajikan dalam tabel frekuensi.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta semester 2 didapatkan data karakteristik responden dan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	**Hasil**	
	n	**%**
Laki-laki	26	38,2
Perempuan	42	61,8
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data gambaran distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari total responden sebanyak 212. Sebanyak 26 responden (38,2%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 42 responden (61,8%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tingkat Pengetahuan	**Hasil**	
	n	**%**
Baik	21	30,9
Cukup	34	50,0
Kurang	13	19,1
Total	68	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebanyak 21 responden (30,9%) memiliki tingkat pengetahuan Baik, sebanyak 34 responden (50,0%) memiliki pengetahuan Cukup, dan Kurang sebanyak 13 responden (19,1%).

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Butir Pertanyaan

	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Apa yang dimaksud dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD)?	60	88,2	8	11,8
2	Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat dilakukan oleh siapa saja?	56	82,4	12	17,6
3	Tindakan bantuan hidup dasar (BHD) terdiri dari	64	94,1	4	5,9
4	Seseorang dapat diberikan bantuan hidup dasar (BHD) apabila	67	98,5	1	1,5
5	Dalam bantuan hidup dasar (BHD) dikenal dengan istilah CAB yang merupakan singkatan dari	29	42,6	39	57,4
6	Apabila menemukan korban yang tidak sadar, hal yang pertama kali kita lakukan adalah	50	73,5	18	26,5
7	Apabila korban tidak ada nafas dan nadi, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah	52	76,5	16	23,5
8	Dimana lokasi yang tepat untuk melakukan pijat jantung?	40	58,8	28	41,2
9	Pijat jantung dan pemberian nafas buatan dilakukan dengan perbandingan	17	25,0	61	75,0
10	Pijat jantung dilakukan dengan frekuensi / kecepatan	9	13,2	59	86,8

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 3 menjelaskan bahwa prosentase setiap butir pertanyaan mahasiswa yang menjawab benar maupun salah. Mayoritas responden menjawab dengan benar pada butir pertanyaan nomor 4 yaitu terkait kapan seseorang dapat diberikan bantuan hidup dasar dengan jumlah yang menjawab benar sebanyak 67 responden (98,5%). Mayoritas responden yang menjawab salah terdapat pada butir pertanyaan nomor 9 terkait dengan perbandingan antara pijat jantung dan pemberian nafas dengan jumlah responden menjawab salah yaitu sebanyak 61 responden (75,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah terbanyak mahasiswa program studi mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta semester 2 memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil ini dapat disebabkan karena responden merupakan mahasiswa semester 2 yang belum pernah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD), hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abolfotouh

et al pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar sangat mempengaruhi penegetahuan mahasiswa kesehatan [7]. Namun penelitian lain memiliki hasil berbeda dimana mahasiswa dengan presentase 95,1% memiliki pengetahuan terhadap BHD kurang [8]. Perbedaan ini dapat disebabkan karena perbedaan kriteria mahasiswa yang sudah atau belum mendapatkan materi atau pelatihan BHD sebelumnya [8]. Tinggi atau rendahnya pengetahuan seseorang sangat terpengaruh oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pengalaman dan informasi [9].

Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas presentase mahasiswa yang menjawab benar pada butir ke 4 yaitu terkait kapan seseorang dapat diberikan bantuan hidup dasar dengan 98,5%, butir 4 merupakan pertanyaan yang umum dan dapat diketahui melalui banyaknya media informasi yang tersedia. Sedangkan Mayoritas responden yang menjawab salah terdapat pada butir pertanyaan nomor 9 terkait dengan perbandingan antara pijat jantung dan pemberian nafas dengan presentase 75%, butir 9 merupakan pertanyaan yang secara teknis memerlukan proses pendidikan, pelatihan atau pengalaman untuk melakukan BHD secara langsung maupun dengan mannequin. Responden telah sering mendapatkan informasi mengenai BHD sesuai dengan keunggulan Program Studi yang rutin melaksanakan seminar dan kuliah pakar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diterima dimana seseorang yang sering mendapatkan informasi dari suatu pembelajaran akan semakin bertambah pengetahuannya begitu juga sebaliknya [10].

Mahasiswa khususnya mahasiswa kesehatan sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk mengatasi situasi dimana kegawatdaruratan terjadi, untuk itu mahasiswa membutuhkan Pendidikan dan pelatihan sejak dini. Teori menyebutkan bahwa transfer ilmu melalui Pendidikan dan pelatihan sangat meningkatkan pengetahuan seseorang [9]. Pelatihan terutama yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan pengetahuan dan ketempilan sedangkan kurangnya pelatihan ditemukan sebagai faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan tenaga Kesehatan terhadap kinerja bantuan hidup dasar [11]. Selain itu, Apabila seorang memiliki pengetahuan yang baik terkait bantuan hidup dasar maka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk menolong korban yang mengalami kecelakaan, henti jantung, serta henti nafas [6].

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) berpengaruh erat terhadap pengetahuan mahasiswa. Pengetahuan yang baik erat kaitannya dengan kemampuan dan

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

kepercayaan diri dlaam menolong korban yang mengalami henti jantung maupun henti nafas.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan program pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat dilakukan secara terencana

DAFTAR PUSTAKA

[1] T. Handayani and N. Halimah, "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Basic Life Support (BLS) Pada Masa Pandemi COVID-19," vol. 6, no. 2, pp. 287–296, 2023.

[2] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.

[3] S. Cahyaning, S. D. Cahyani, and Z. A. Minggawati, "Pengetahuan Polisi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Polres Ciamis," *J. Ilm. JKA (Jurnal Kesehat. Aeromedika)*, vol. 5, no. 2, pp. 72–80, 2019, doi: 10.58550/jka.v5i2.90.

[4] K. Bakri, L. Armaijn, and A. H. Husen, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Fkip Universitas Khairun," *Kieraha Med. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 28–34, 2021, doi: 10.33387/kmj.v3i1.3267.

[5] I. Hizkia, R. Lumban Gaol, and T. Pasaribu, "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 tentang BHD di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022," *Elisabeth Heal. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–4, 2022, doi: 10.52317/ehj.v7i1.414.

[6] S. Syaiful, D. Dahlan, R. Larasati, and M. Martiningsih, "Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA," *Bima Nurs. J.*, vol. 1, no. 1, p. 26, 2019, doi: 10.32807/bnj.v1i1.361.

[7] M. A. Abolfotouh, M. A. Alnasser, A. N. Berhanu, D. A. Al-Turaif, and A. I. Alfayez, "Impact of basic life-support training on the attitudes of health-care workers toward cardiopulmonary resuscitation and defibrillation," *BMC Health Serv. Res.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–10, 2017, doi: 10.1186/s12913-017-2621-5.

[8] I. . Suranadi, "Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," Udayana, 2017.

[9] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

[10] Budiman and A. Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.

[11] A. Kozamani, T. Kapadochos, and O. Kadda, “Factors that influence nursing staff attitudes towards initiating CPR and in using an automatic external defibrillator when outside of a hospital,” *Heal. Sci. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 88–101, 2012.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691